

# PENINGKATAN KETERAMPILAN TEKNIK KOLASE DENGAN BAHAN ALAM PADA SISWA KELAS IV SD

**Titik Dwi Fatmawati**

158620600199/VI/A4/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
titik.d.1724@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kolase dengan menggunakan bahan alam. Karena selama ini, guru hanya terfokus pada materi yang ada di buku tanpa adanya suatu pengembangan atau perubahan baru yang lebih inovatif. Selain itu, guru hanya melihat penilaian akhir dari karya tersebut tanpa memerhatikan penilaian proses. Penelitian ini termasuk kedalam Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan penugasan. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa membuat kolase dengan bahan alam dapat meningkatkan keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II yakni dari 62,9 menjadi 75,1.

**Kata Kunci** : peningkatan, teknik kolase, bahan alam

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan dari hasil pengamatan atau observasi di kelas IV-A SDN Seketi, peneliti menemukan beberapa permasalahan di mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan (SBK). Diantaranya keterampilan kerajinan tangan peserta didik masih terbilang rendah, model pembelajaran yang diterapkan kurang membangkitkan gairah ataupun semangat peserta didik, serta tidak adanya perubahan atau pengembangan dalam pembelajaran seni rupa khususnya teknik menempel atau kolase. Dari beberapa permasalahan tersebut perlu diterapkannya model ataupun pendekatan baru. Bagaimana seorang guru tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang mampu membangkitkan ataupun meningkatkan kreativitas peserta didik agar keterampilan kerajinan tangannya mengalami perkembangan atau peningkatan dengan baik serta terarah.

Oleh karenanya peneliti mengambil pendekatan lingkungan.

“Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar (Karli, 2002:97)”. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan lingkungan alam sekitar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan maupun kreativitas peserta didik. Di sisi lain juga dapat menimbulkan atau membangkitkan kepedulian kepedulian serta kecintaan peserta didik akan lingkungan sekitar.

Karya seni rupa berdasarkan tujuan dibagi menjadi dua (Sumanto, 2006:8), yakni (1) seni rupa murni (*fine art*) adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya mengutamakan ungkapan, ide, gagasan serta penilaian rasa estetis-artistik, (2) seni rupa terapan (*applied art*) adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya lebih mengutamakan

nilai fungsi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kolase sebagai media pembelajaran. Sumanto (2006: 95) menyatakan bahwa kolase adalah sebuah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Seperti kertas, kain, daun, kaca, logam, batu, kayu, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kolase termasuk ke dalam seni rupa murni.

Tujuan dari teknik kolase ini adalah (1) melatih ketekunan dan kesabaran, (2) melatih kemampuan berpikir kreatif dalam membuat hasil karya, (3) meningkatkan kreativitas, (4) membentuk mental kreatif serta rasa bangga telah menciptakan karya sendiri, (5) serta melatih keterampilan tangan. Kreativitas merupakan suatu bentuk keterampilan yang dapat dilahirkan atau diwujudkan pada suatu bentuk pemikiran yang inovatif maupun terampil. Karena peserta didik dapat dikatakan telah belajar apabila dalam kegiatan belajar tersebut telah terjadi proses perubahan pribadi pada dirinya dengan hasil suatu pengalaman. Pengalaman ialah segala aktivitas yang terjadi dalam diri siswa baik sebelum pembelajaran ataupun pada saat pembelajaran, Amir (2015).

Dengan pemanfaatan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar, peserta didik akan lebih aktif, kreatif serta termotivasi dalam belajar. Kemudian dengan menggunakan bahan alam sebagai sumber belajar telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mencintai, peduli dan tanggap terhadap lingkungan. Jadi, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dalam

meningkatkan kemampuan atau kerampilan teknik kolase dengan menggunakan bahan alam di SDN Seketi Balongbendo.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil model dari *Kemmis and Taggart* yang mana terdiri dari 2 siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Amir (2017: 96) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang pengajar, baik guru maupun dosen dengan melihat kebutuhan, kemampuan atau masalah-masalah yang seringkali muncul di dalam kelas tanpa adanya gangguan dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Seketi Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah peserta didik 24 yang terdiri dari 9 perempuan dan 15 laki-laki.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara serta penugasan. Observasi dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi. Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas. Adapun penugasannya yakni berupa pembuatan karya seni kolase.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Tahapan analisis tersebut adalah: 1) menelaah data yang terkumpul dari lembar observasi, wawancara maupun hasil penugasan dan melakukan proses transkripsi, penyeleksian serta pemilahan data. Kegiatan ini dilakukan dari awal data

terkumpul; 2) reduksi data meliputi kategori dan juga pengklasifikasian; 3) menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sebelumnya sudah direduksi. setelah dipisah-pisah kemudian di akhir reduksi seluruh data dirangkum dan disajikan secara terpadu; 4) menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini dilakukan

dengan cara peninjauan kembali hasil, bertukar pikiran dengan guru dan kepala sekolah serta teman sejawat.

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data kuantitatif dalam mencari nilai hasil belajar peserta didik. Berikut indikator keberhasilan keterampilan teknik kolase.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Keterampilan Teknik Kolase

No.	Indikator Keberhasilan	Persentase
1	Persiapan alat & bahan	20 %
2	Ide gagasan	20 %
3	Kesungguhan	20 %
4	Teknik	20 %
5	Penyajian (keindahan & kerapian)	20 %
<b>Total nilai</b>		<b>100 %</b>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pembelajaran membuat teknik kolase adalah sebanyak dua siklus. Berikut perincian setiap kegiatan.

#### Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x35 menit. Selama pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh seorang observer yakni wali kelas IV-A.

#### 1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dari Standar Kompetensi (SK) sesuai dengan tema yang ada dalam RPP. Dengan indikator: (1) menjelaskan pengertian seni rupa murni, (2) menjelaskan pengertian kolase, (3) menyebutkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam teknik kolase, (4) menjelaskan prosedur

atau langkah-langkah membuat kolase, (5) mempraktikkan membuat kolase sesuai dengan yang di demonstrasikan oleh guru.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 April 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan jumlah peserta didik 24 yang terdiri dari 9 perempuan dan 15 laki-laki. Dengan tatanan kelas yang klasik. Berikut tahapan pelaksanaan pada siklus I.

##### *Kegiatan Awal*

Guru mengucapkan salam kemudian melakukan *schemata* dengan peserta didik mengenai bahan atau benda-benda yang berasal dari alam. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik terhadap alam atau lingkungan sekitarnya. Kemudian guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

##### *Kegiatan Inti*

Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi, peneliti menyiapkan media. Berikut tahap-tahap pelaksanaan tindakan: (1) guru memajang kolase di depan kelas, (2) bertanya jawab mengenai prinsip-prinsip kolase, (3) menugaskan peserta didik untuk membuat kolase sesuai dengan objek imajinasinya, (4) guru membimbing peserta didik dalam membuat kolase tersebut. Adapun prosedur atau langkah-langkah membuat kolase yakni: (1) mempersiapkan bahan (kayu, cat warna, kuas, lem, pensil, batu alam/kerikil, ranting kering, daun kering atau bahan alam lainnya); (2) mengecat kayu dengan warna yang disukai; (3) membuat sket atau pola di atas kayu yang telah dicat sebelumnya; (4) menempel bahan-bahan alam pada pola yang telah dibuat; (5) mengecek kembali pekerjaan tersebut.

Selama pembelajaran, guru juga berkeliling melihat pekerjaan peserta didik serta membimbingnya apabila terdapat kesulitan/kurang tepat dalam mengerjakannya. Hal tersebut bertujuan apakah peserta didik memahami apa yang sedang dikerjakannya. Kemudian peneliti juga menyiapkan pencatatan lapangan berupa lembar observasi yang akan diisi oleh observer, yakni wali kelas IV-A. kegiatan ini berlangsung selama 40 menit.

#### ***Kegiatan Akhir***

Peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaannya. Hasil tersebut terlihat bahwa peserta didik telah menghasilkan sebuah kolase dengan berbagai macam ide/gagasan yang muncul dari imajinasinya. Kolase tersebut juga

sesuai dengan masing-masing kepribadian/ekspresinya. Meskipun masih terlihat teknik penempelan serta penggambaran polanya yang kurang rapi. Hal ini perlu tindakan lanjut.

#### **3. Pengamatan**

Observer yakni wali kelas IV-A mengamati setiap kegiatan peserta didik dan guru. Dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

#### **4. Refleksi**

Peserta didik sangat antusias dengan model pembelajaran tersebut. Banyak siswa yang bertanya serta hasil dari kolase-kolase tersebut sangat beragam. Rata-rata kelemahannya yakni teknik penempelannya kurang terampil, kurang rapi serta lemnya masih keluar dari batas pola yang telah dibuatnya. Karena keantusiasan peserta didik akan hal tersebut, mengakibatkan peneliti juga harus bekerja ekstra dalam melakukan pengawasan. Banyak peserta didik yang berkeliling/berjalan-jalan meminjam alat perlengkapan. Karena terdapat beberapa dari mereka yang kurang lengkap bahannya. Dari 24 peserta didik, 5 orang memperoleh nilai cukup, 12 orang memperoleh nilai kurang, dan 7 orang mendapat nilai sangat kurang.

#### **Siklus II**

Pada siklus ini pelaksanaannya berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dengan tujuan memaksimalkan peningkatan teknik kolase dengan menggunakan bahan alam sebagai sumber belajar. Pelaksanaan tindakan tetap 1 kali pertemuan yakni 2 x 35 menit.

## 1. Perencanaan

Pada tahap ini pembelajaran dirancang agar peserta didik lebih terbiasa dan terlatih dengan model pembelajaran yang telah dilakukan seminggu sebelumnya. Masih dalam SK dan KD yang sama dengan lanjutan dari materi sebelumnya yakni berbagai keterampilan seni menempel. Seminggu sebelumnya peserta didik juga dihibau agar membawa peralatan serta perlengkapan kolasenya ke Sekolah.

## 2. Pelaksanaan

Siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2018 dengan peserta didik yang sama dan alokasi waktu yang sama pula. Dalam 1 kali pertemuan tersebut masih dalam 3 tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Fokus pembelajaran dalam siklus II ini lebih mengutamakan pada teknik kerapian penempelan bahan. Berikut 3 tahapan kegiatan tersebut.

### *Kegiatan Awal*

Peneliti mengucapkan salam kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Serta mengapersepsi materi seminggu lalu.

### *Kegiatan Inti*

Seperti halnya pada siklus pertama, peneliti juga memajang contoh kolase yang indah serta lebih menarik. Kemudian peneliti menjelaskan langkah-langkah membuat kolase. Dan juga peneliti menunjukkan/mengembangkan seni-seni kolase yang lebih bagus dan unik. Selanjutnya peserta didik mulai melakukan teknik kolase tersebut. Terlihat bahwa peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran seni kolase. Sehingga

mengakibatkan suasana kelas lebih tenang dari minggu sebelumnya. Peneliti sebagai guru juga tetap berkeliling mengamati serta mengawasi aktivitas peserta didik.

## 3. Pengamatan

Observer tetap mengamati setiap kegiatan peserta didik dan juga guru.

## 4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan observer. Setelah dilaksanakannya kegiatan awal hingga akhir, maka diperoleh hal-hal berikut ini.

- Kegiatan awal, peserta didik antusias dengan teknik kolase. Mereka juga mulai memahami seni rupa kolase. Mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diajukan guru.
- Kegiatan inti, peserta didik mampu melakukan teknik kolase dengan baik. Suasana kelas yang tenang, dengan tidak adanya peserta didik yang berkeliling/berjalan-jalan meminjam peralatan temannya. Meskipun masih terdapat satu atau dua anak yang kurang serius dalam mengerjakannya.
- Kegiatan akhir, setelah peserta didik mengumpulkan hasil karyanya. Terlihat bahwa hasil tersebut telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

## Pembahasan

Berdasarkan catatan lapangan dan diskusi antara peneliti dengan observer, penyebab masih rendahnya hasil belajar siklus I adalah (1) kurang

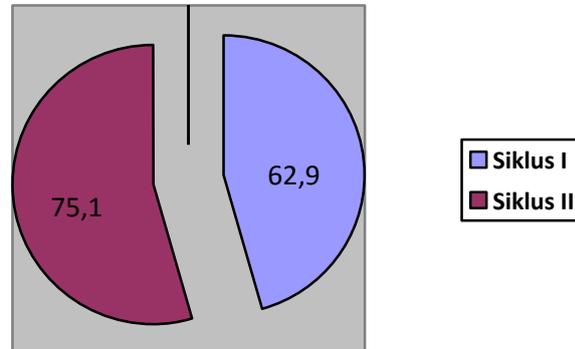
efektifnya penggunaan alat pada saat pembelajaran, (2) masih terdapat peserta didik yang kesulitan mengenai teknik kolase, (3) bimbingan guru kurang menyeluruh, (4) dan perlengkapan kolase peserta didik kurang memadai. Sehingga nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 62,9. Nilai tersebut tergolong dalam kategori kurang.

Karena hasil yang diinginkan masih belum tercapai serta masih banyaknya kekurangan maupun kendala, maka perlu diadakannya perbaikan atau tindak lanjut pada siklus II. Tahap-tahap pembelajaran pada siklus II masih sama

halnya dengan prosedur pada siklus I. Letak perbedaannya hanya pada tahap atau teknik kolase. Dimana peserta didik bekerja secara hati-hati serta konsentrasi. Kondisi kelas yang tenang mengakibatkan pekerjaan tersebut cepat terselesaikan. Dan hasilnya pun terlihat lebih rapi dan menarik. Rata-rata nilai kelas pada siklus II yakni 75,1. Nilai tersebut tergolong dalam kategori cukup. Maka jika dikalkulasi proses pembelajaran ini telah mengalami peningkatan sebesar 12,2%. Berikut hasil penilaian karya seni kolase berdasarkan evaluasi guru dan observer.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Teknik Kolase

No	Nama Siswa	L/P	Siklus I		Siklus II	
			Rata-rata	Keterangan	Rata-rata	Keterangan
1	Achmaddal Widi I. M.	L	61	Kurang	78	Cukup
2	Adhitya Wardanna P.	L	59	Sangat kurang	70	Cukup
3	Ahmad Diandra Putra	L	60	Kurang	72	Cukup
4	Amelia Putri Risdianti	P	70	Cukup	85	Baik
5	Andhika Pratama Putra	L	65	Kurang	72	Cukup
6	Bagas Mega Satrio	L	68	Kurang	79	Cukup
7	Citra Eka Nopitasari	P	48	Sangat kurang	69	Kurang
8	Davy Yarisman E. P.	L	56	Sangat kurang	70	Cukup
9	Early Widhi Nabila P.	P	67	Kurang	80	Baik
10	Egi Claudia Kusuma D.	P	55	Sangat kurang	71	Cukup
11	Fina Tania Sari	P	66	Kurang	74	Cukup
12	Hasny Mirza F.	L	63	Kurang	78	Cukup
13	Moch. Dimas Ardianto	L	54	Sangat kurang	68	Kurang
14	Moh. Fadil Ilyas	L	49	Sangat kurang	67	Kurang
15	Mohammad Renof DP.	L	67	Kurang	72	Cukup
16	Muhamad Farid Saputra	L	57	Sangat kurang	70	Cukup
17	Muhammad Ari R. W.	L	69	Kurang	77	Cukup
18	Nur Khoilia	P	72	Cukup	86	Baik
19	Rahardika Fajar S. P.	L	70	Cukup	81	Baik
20	Ravarel Pradita	L	68	Kurang	76	Cukup
21	Reizya Natalia R. A.	P	71	Cukup	82	Baik
22	Savira Istiawan	P	65	Kurang	75	Cukup
23	Setyo Ariadi	L	60	Kurang	71	Cukup
24	Shofiyul Aini Nurafifah	P	71	Cukup	81	Baik
<b>Jumlah nilai</b>			1511		1804	

**Grafik 1.** Presentase peningkatan rerata keterampilan teknik kolase

Ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah berhasil. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan Walikelas IV-A. Dan juga penentuan model, materi, pengembangan materi, waktu dan tempat yang telah ditata/disusun dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini diantaranya : (1) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan alam sebagai sumber belajar dengan keterampilan membuat kolase di kelas IV-A terbukti dapat meningkatkan kemampuan serta mengembangkan kreativitas seni rupa peserta didik, (2) indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas seni rupa peserta didik.

Saran dari penelitian ini adalah agar guru dapat melakukan atau menciptakan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif, kreatif serta bermakna sehingga dapat meningkatkan ataupun mengembangkan kreativitas peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 34-42.
- Karli dan Margaretha. (2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bima Media Informasi.
- Soemanto. (2006). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Yunisrul. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase Dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 44-56.

